

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

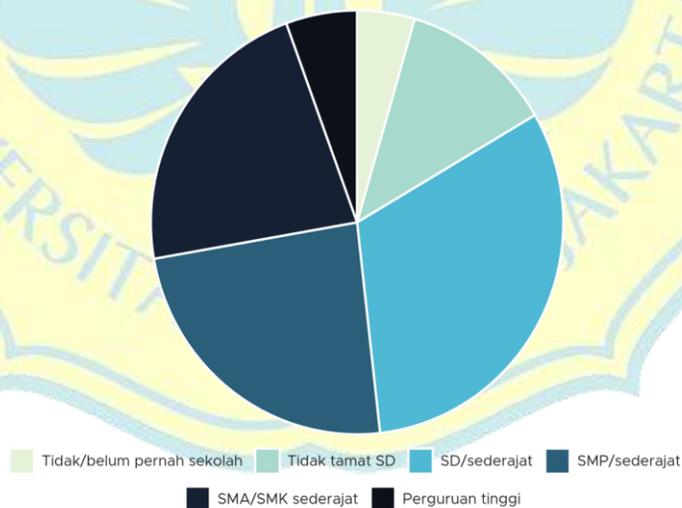
Seiring perkembangan zaman, paradigma terhadap penyandang disabilitas yang mengenyam pendidikan mulai bergeser menjadi positif, dengan kesempatan pendidikan penyandang disabilitas yang semakin terbuka luas. Hal ini dapat dibuktikan melalui berbagai kebijakan dan program yang dicanangkan untuk meningkatkan kesejahteraan serta partisipasi penyandang disabilitas untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang meliputi Pemenuhan Kesamaan Kesempatan terhadap Penyandang Disabilitas dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat, Penghormatan, Perlindungan, dan Pemenuhan hak Penyandang Disabilitas, termasuk penyediaan Aksesibilitas dan Akomodasi yang Layak.<sup>1</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa Setiap warga negara Indonesia dari berbagai latar belakang dan kondisi fisik memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk memperoleh pendidikan setinggi-tingginya sebagai pelayanan dasar wajib yang diberikan oleh negara. Kebijakan ini tidak hanya memberikan aksesibilitas pendidikan, tetapi juga mendorong institusi pendidikan untuk menyediakan fasilitas yang ramah disabilitas.

---

<sup>1</sup> Moch Ardi & Trisna Ros Meidiasari, "Implementasi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Berkaitan Dengan Pemberian Pendidikan Dasar Di Kota Balikpapan" (LEX SUPREMA Jurnal Ilmu hukum, 2020), h.7.

Dengan adanya kebijakan dan program yang mendukung, semakin banyak penyandang disabilitas yang berhasil menembus batasan sosial dan akademis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Disabilitas sendiri dapat diartikan sebagai kondisi dimana individu memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu yang lama dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, layanan pendidikan harus menyediakan fasilitas layanan pendidikan kepada penyandang disabilitas, berupa lift, rambu braille dan informasi audio, ramp, penghalang tabrakan, peta kampus atau denah timbul, toilet yang dapat diakses kursi roda, media khusus seperti, buku braille, buku audio, komputer berbicara, pemindai, printer braille, perangkat kursus atau pembaca elektronik, perpustakaan yang dapat diakses, informasi visual, dan situs online.

Gambar 1. 1 Pendidikan Terakhir Penyandang Disabilitas



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia tercatat sebanyak 22,97 juta orang atau sekitar 8,5% dari total populasi. Dari BPS 2023 menunjukkan 17,85% penyandang disabilitas yang berusia lebih dari 5 tahun di Indonesia tidak pernah mengenyam pendidikan formal sebelumnya. Adanya ketimpangan data dengan jumlah kelompok non-disabilitas yang hanya 5,04%. Ketimpangannya semakin terlihat jika dibandingkan berdasarkan jenjang pendidikan lain. Sebanyak 4,51% penyandang disabilitas tidak pernah sekolah, 12,04% tidak tamat SD, 31,66% lulus dan memiliki ijazah SD/Sederajat, 24,03% memiliki ijazah SMP/Sederajat, 22,17% memiliki ijazah SMA/SMK/Sederajat dan 5,58% memiliki ijazah perguruan tinggi.<sup>2</sup> Angka ini menunjukkan kesenjangan yang signifikan dibandingkan dengan mahasiswa non-disabilitas, sekitar 9,48% yang menamatkan pendidikan tinggi. Ketimpangan angka tersebut disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki oleh mahasiswa penyandang disabilitas dalam mengakses dan mengikuti pendidikan tinggi.

Keterbatasan yang dialami penyandang disabilitas membuat mereka kerap kali mendapatkan stigma negatif dan menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar.<sup>3</sup> Perlunya pendampingan yang efektif untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi sehingga dapat mengikuti pendidikan tinggi dengan lebih baik. Dalam hal ini, beberapa perguruan tinggi negeri di Indonesia memiliki organisasi atau layanan

---

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik, “Long Form Sensus Penduduk 2020” from <https://sensus.bps.go.id/topik/dataset/sp2022/19>

<sup>3</sup> Joko Teguh P., “Proses dan pola interaksi sosial siswa difabel dan non-difabel di sekolah eksklusif di kota Surakarta”, 2020, h.15

yang bertujuan untuk menyediakan dukungan bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Organisasi ini berperan dalam membangun jembatan antara mahasiswa penyandang disabilitas dan lingkungan akademik.

Organisasi yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan pendampingan kepada mahasiswa penyandang disabilitas sering kali merupakan organisasi yang bersifat sukarela. Oleh karena itu, mahasiswa yang bergabung dengan organisasi ini dapat disebut sebagai relawan. Relawan adalah individu yang melakukan kegiatan secara sukarela tanpa adanya paksaan atau kewajiban.<sup>4</sup> Pendampingan yang dilakukan oleh relawan berlangsung secara sukarela tanpa mempertimbangkan imbalan yang diterima, di mana pada kenyataannya relawan memiliki kegiatan lain yang juga menjadi prioritas dalam hidup mereka. Kegiatan tersebut meliputi perkuliahan beserta segala tugasnya, keterlibatan dalam organisasi, bahkan ada beberapa relawan yang bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Di tengah kesibukan para relawan, mereka memilih untuk menjadi relawan dan menjalankan tugasnya dalam memberikan pendampingan kepada mahasiswa penyandang disabilitas.

Aksi relawan yang dilakukan oleh organisasi pendamping penyandang disabilitas bergerak secara sukarela untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan kampus. Para relawan berusaha dengan maksimal dalam menjalani perannya untuk membantu mahasiswa penyandang

---

<sup>4</sup> Annette Maher, "The definition and principles of volunteering: What's all the fuss about?" (*The Australian Journal of Emergency Management*, 2005), h.4

disabilitas. Dalam menjalani suatu aksi sukarela tentunya para relawan dilatarbelakangi oleh motivasi dalam dirinya. Secara sosiologis, motivasi dimaknai sebagai suatu stimulus atau rangsangan pengaruh yang berkebolak-balik dalam diri atau pengaruh dari individu lain, sehingga manusia akan melakukan suatu hal didasarkan pada motivasi yang kritis, rasional dan penuh rasa tanggung jawab.<sup>5</sup> Motivasi secara sosiologis mencoba untuk memahami potensi yang dimiliki individu untuk ikut serta menjalani suatu peran dalam kehidupannya. Dalam keikutsertaan individu dalam menjalani perannya akan melakukan pertimbangan untung rugi dari partisipasinya. Dapat dipahami bahwa motivasi yang ada dalam diri akan mendorong seseorang dalam mengambil keputusan untuk keikutsertaan atau tidaknya dalam suatu tindakan berdasarkan hasil pertimbangan untung dan rugi bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Maka dari itu, dari motivasi dalam diri seseorang akan menghasilkan pilihan yang rasional berdasarkan hasil pertimbangan yang telah dilakukan oleh individu. Dalam sosiologis, pilihan rasional menjadi teori yang mendasari pertimbangan untung dan rugi sebelum manusia melakukan suatu tindakan dan mengambil keputusan dalam menjalani peran.<sup>6</sup> Suatu tindakan yang dilakukan individu secara rasional dengan mempertimbangkan dan berusaha untuk mendapatkan hasil dari tujuan-tujuannya merupakan bentuk dari tindakan rasional. Jadi, individu akan melakukan suatu

---

<sup>5</sup> Henry Setiyatna, "*Dinamika Sahabat Difabel Dalam Advokasi dan Studi*" (Eureka Media Aksara, Februari 2022), h.20

<sup>6</sup> James S Coleman, "*Foundations of social theory*" (Belknap Press of Harvard University Press, 1990), h.864

tindakan setelah mempertimbangkan untung dan rugi dari hasil tindakan yang dicapainya. Perilaku dari tindakan yang dilakukan merujuk pada rasionalitas untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan oleh individu. Dengan menggunakan rasionalitas, manusia akan melakukan pertimbangan keuntungan ataupun kerugian yang akan didapat dari keputusan yang diambil sebelum menjalani suatu peran atau tindakan tertentu.

Dari 4.523 perguruan tinggi di Indonesia hanya 90 universitas atau 1,99% perguruan tinggi di Indonesia yang secara resmi menerima mahasiswa penyandang disabilitas. Sedangkan, perguruan tinggi yang memiliki pusat layanan disabilitas hanya 0,2% dari jumlah total perguruan tinggi yang menerima mahasiswa penyandang disabilitas.<sup>7</sup> Universitas Negeri Jakarta menjadi salah satu perguruan tinggi negeri yang menerima penyandang disabilitas melalui jalur umum maupun jalur inklusif. Melalui Peraturan Menteri Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 46 Tahun 2017 tentang penyandang disabilitas adalah pendaftar yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, sensorik, dan/atau yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Dengan demikian, UNJ berkomitmen untuk mewujudkan kampus atau perguruan tinggi negeri yang ramah bagi mahasiswa disabilitas dengan memberikan akses pendidikan melalui penerimaan melalui jalur

---

<sup>7</sup> Editor UNU Jogja, “Teguhkan Komitmen Kampus Inklusif, UNU Jogja - UNiversity of the West of England Dorong Perguruan Tinggi Tingkatkan Akses ke Warga Disabilitas,” UNU Jogja, 21 Januari 2025. h. 1

umum maupun jalur inklusif.<sup>8</sup> Namun, dukungan infrastruktur bagi mahasiswa penyandang disabilitas di UNJ masih perlu ditingkatkan lagi untuk membantu mahasiswa penyandang disabilitas dalam melakukan mobilitas dan mengikuti proses akademik. Maka dari itu, adanya Relawan Disabilitas UNJ sebagai bentuk organisasi yang memberikan layanan disabilitas berupa dukungan bagi mahasiswa disabilitas yang mengalami kesulitan. Organisasi ini dibuat untuk membantu dan melayani kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas selama kuliah dan berada di lingkungan kampus. Selain itu, Relawan Disabilitas juga merupakan tempat yang ramah untuk mahasiswa penyandang disabilitas untuk berkumpul bersama, melakukan interaksi sosial dan melakukan tugas kuliah bersama. Eksistensi Relawan Disabilitas merupakan bentuk kontribusi relawan mahasiswa yang dengan sukarela mengabdikan dirinya di Relawan Disabilitas untuk menjadi pendamping bagi mahasiswa penyandang disabilitas.

Relawan Disabilitas UNJ memiliki peran penting dalam proses perkuliahan dan pendampingan kepada mahasiswa dengan disabilitas. Pada penelitian ini relawan terlibat dalam dua peran, yaitu pendampingan dalam proses akademik dan pendampingan dalam proses mobilitas. Pendampingan akademik bertujuan untuk membantu selama proses perkuliahan, seperti presentasi, mengerjakan tugas, dan mengikuti ujian. Sedangkan pendampingan mobilitas diberikan saat mahasiswa penyandang disabilitas menjadi mahasiswa baru saat memperkenalkan lingkungan

---

<sup>8</sup>Admisi UNJ, PENMABA Disabilitas – PENMABA UNJ. PENMABA UNJ. from <https://penmaba.unj.ac.id/penmaba-jalur-disabilitas/>

kampus atau pendampingan saat mahasiswa penyandang disabilitas ingin ke suatu tempat yang berada di lingkungan kampus UNJ. Dalam menjalani tugas dan perannya, Relawan Disabilitas juga memiliki tugas dan tanggung jawab lain diluar organisasi, penelitian ini berusaha mengkaji lebih dalam tentang motivasi yang melatarbelakangi mahasiswa non-disabilitas bergabung dalam aksi sukarela menjadi relawan pendamping bagi mahasiswa penyandang disabilitas di kampus UNJ. Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pertimbangan rasional mahasiswa yang menjadi bergabung dalam organisasi menjadi relawan bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mendeskripsikan bagaimana upaya dan peran relawan dalam memberikan pendampingan kepada mahasiswa penyandang disabilitas di lingkungan kampus UNJ dan membangun lingkungan yang inklusif.

Urgensi dari penelitian ini adalah adanya usaha UNJ sebagai salah satu perguruan tinggi yang menerima mahasiswa disabilitas dengan adanya organisasi yang memberikan layanan bagi mahasiswa disabilitas. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara mendalam tentang motivasi yang mendorong mahasiswa dalam mengambil keputusan rasional bergabung dalam organisasi sukarela menjadi relawan bagi mahasiswa disabilitas. Motivasi individu untuk berkontribusi dalam organisasi sukarela seringkali dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus mengkaji lebih dalam terkait motivasi yang menjadi pilihan rasional mahasiswa bergabung menjadi relawan pada organisasi Relawan Disabilitas UNJ dan bagaimana para relawan kelak menjalani peran serta

tanggung jawabnya yang dapat membentuk lingkungan yang ramah bagi penyandang disabilitas dalam civitas akademika UNJ.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan fokus membahas aksi relawan dalam organisasi sukarela yang dilakukan oleh Relawan Disabilitas Universitas Negeri Jakarta. Aksi relawan dalam organisasi ini merupakan bentuk voluntarisme untuk membantu mahasiswa penyandang disabilitas dalam mengenyam pendidikan tinggi di UNJ. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan sejarah, visi-misi, dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh organisasi. Penelitian ini juga akan membahas motivasi yang melatarbelakangi keputusan dalam diri untuk berkontribusi pada kegiatan sukarela, dalam hal ini ialah mahasiswa non-disabilitas yang pada akhirnya bergabung menjadi satu dalam kegiatan relawan. Relawan Disabilitas UNJ merupakan organisasi sukarela yang bertujuan untuk membantu dan memberi dukungan bagi mahasiswa penyandang disabilitas di lingkungan kampus UNJ. Berdasarkan dari latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut permasalahan penelitian ini:

1. Bagaimana aktivitas Relawan Disabilitas Universitas Negeri Jakarta di lingkungan kampus?
2. Bagaimana pilihan rasional membentuk mahasiswa menjadi relawan pendamping mahasiswa disabilitas di lingkungan kampus?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas Relawan Disabilitas Universitas Negeri Jakarta di lingkungan kampus
2. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan pilihan rasional membentuk mahasiswa menjadi relawan pendamping mahasiswa disabilitas di lingkungan kampus

### 1.4 Manfaat Penelitian

Besar harapan peneliti bahwa penelitian ini memberikan dampak yang positif dan bisa memberikan manfaat bagi pembaca baik secara akademis maupun praktis. Berikut manfaat penelitian ini:

#### 1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian mata kuliah sosiologi kepemudaan dengan membahas secara mendalam suatu keputusan dari tindakan rasional mahasiswa saat bergabung organisasi sukarela di lingkungan kampus.

2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman pembaca mengenai aksi sukarelawan, organisasi sukarela, dan tindakan sosial yang dilakukan oleh Relawan Disabilitas di Universitas Negeri Jakarta
3. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai literatur untuk penelitian sejenis yang akan membantu peneliti lain dalam melakukan penelitian yang membahas aksi sukarelawan
4. Memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai motivasi mahasiswa untuk melakukan tindakan rasional dengan bergabung dalam organisasi yang bersifat sukarela

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi praktis untuk mengembangkan kebijakan di lingkungan kampus dalam memberikan fasilitas pendidikan yang inklusif. Hasil temuan dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk membantu Relawan Disabilitas di UNJ maupun di organisasi relawan lain di kampus lain dalam memaksimalkan peran serta motivasi mahasiswa.
2. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan dorongan bagi mahasiswa lain untuk ikut serta secara aktif pada organisasi yang bersifat sukarela membantu mahasiswa disabilitas di lingkungan kampus dalam mengakses pendidikan inklusif. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan menjadi

edukasi dan meningkatkan kesadaran mahasiswa lain untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan kampus.

3. Penelitian ini dapat digunakan oleh organisasi relawan lain sebagai acuan untuk mengembangkan kebijakan serta strategi untuk menarik lebih banyak mahasiswa lain untuk ikut serta dalam organisasi relawan menjadi lebih efektif dan pemahaman yang relevan mengenai motivasi individu dalam kegiatan sukarela

### **1.5 Tinjauan Literatur Sejenis**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang dikaji untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pilihan rasional mahasiswa relawan pada organisasi relawan disabilitas di Universitas Negeri Jakarta. Untuk itu, peneliti meninjau beberapa literatur sejenis yang relevan dengan topik penelitian ini, diantaranya 7 jurnal nasional, 3 jurnal internasional, 3 tesis, dan 5 buku. Peneliti memilih sumber-sumber yang secara khusus membahas tentang pilihan rasional relawan untuk membantu mahasiswa dengan disabilitas di perguruan tinggi maupun relawan disabilitas di masyarakat luas. Literatur yang dipilih membantu peneliti mendapatkan pemahaman dasar teoritis dan perspektif yang lebih luas untuk memahami dinamika dan konteks pilihan rasional mahasiswa relawan yang bergabung dalam organisasi relawan disabilitas di Universitas Negeri Jakarta.

Pada 7 jurnal nasional, peneliti mendapat wawasan terkait motivasi relawan secara umum, peran relawan, dan pelatihan bagi relawan untuk meningkatkan fungsi dalam memberikan pendampingan kepada mahasiswa dengan disabilitas. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan lingkungan akademik yang lebih inklusif dan ramah bagi mahasiswa dengan disabilitas. Beberapa temuan utama meliputi motivasi mahasiswa yang menjadi relawan didasari oleh faktor internal dan eksternal serta kendala yang kerap kali dialami oleh relawan dalam menjalankan tugasnya. Dari ketujuh penelitian jurnal nasional memiliki kemiripan dalam memberikan dasar teoritis dan pemahaman yang mendalam mengenai motivasi relawan dalam memberikan pendampingan bagi mahasiswa dengan disabilitas di lingkungan kampus maupun dalam konteks masyarakat luas.

Adapun 3 jurnal internasional yang menyoroti pentingnya strategi komprehensif motivasi relawan untuk membantu individu dengan disabilitas. Terdapat jurnal yang menganalisis pengalaman dan tantangan relawan dengan disabilitas dalam berbagai konteks, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka. Meskipun memiliki konteks yang berbeda-beda, ketiga jurnal internasional tersebut menekankan pentingnya pendekatan sistematis dan kolaboratif untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada individu dengan disabilitas untuk mendapatkan hak yang setara.

Selain jurnal, peneliti juga mendapatkan wawasan serta pemahaman melalui literatur lain seperti tesis atau disertasi dan buku-buku yang relevan dengan motivasi relawan. Ketiga tesis dan kelima buku yang ditinjau berfokus pada motivasi relawan

dan pemahaman tentang disabilitas. Literatur-literatur tersebut memberikan penekanan pada faktor-faktor yang menjadi latar belakang seseorang menjadi relawan dan dampak yang dirasakan bagi relawan maupun individu dengan disabilitas. Adapun penjabaran masing-masing tinjauan literatur mulai dari jurnal nasional, jurnal internasional, tesis, dan buku dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tabel Tinjauan Literatur

No	Identitas	Metodologi	Teori	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penulis: Akhmad Soleh</p> <p>Judul: Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas</p> <p>Tahun: 2023</p> <p>Nama Jurnal: Jurnal Pendidikan Islam</p> <p>Alamat: <a href="https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/7399">https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/7399</a></p> <p>Tanggal Unduh: 21 Februari 2025</p>	Kualitatif	Teori Model Sosial dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas	Keduanya membahas tentang mahasiswa penyandang disabilitas di perguruan tinggi negeri	Penelitian ini spesifik membahas kebijakan perguruan tinggi negeri di Yogyakarta bagi mahasiswa penyandang disabilitas sedangkan penelitian membahas pilihan rasional mahasiswa relawan pendamping bagi mahasiswa penyandang disabilitas di Universitas Negeri Jakarta
2.	Penulis: Clara	Kualitatif	Teori	Keduanya	Penelitian ini

	<p>Chyntia Naraswari dan Muhammad Syafiq</p> <p>Judul: Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Difabel Unesa yang Menjadi Relawan di Pusat Studi Layanan Disabilitas (PSLD) Universitas Negeri Surabaya</p> <p>Tahun: 2018</p> <p>Nama Jurnal: Jurnal Penelitian Psikologi</p> <p>Alamat: <a href="https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/24945">https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/24945</a></p> <p>Tanggal Unduh: 23 Januari 2025</p>		Kebermaknaan Hidup	membahas tentang relawan disabilitas di lingkungan kampus sebagai layanan bantuan bagi mahasiswa penyandang disabilitas	menggunakan teori kebermaknaan hidup dan mahasiswa difabel yang menjadi relawan untuk mendapatkan makna hidup dalam penerimaan diri mereka sedangkan penelitian membahas pilihan rasional mahasiswa non disabilitas yang menjadi relawan pendamping bagi mahasiswa penyandang disabilitas di Universitas Negeri Jakarta
3.	<p>Penulis: Irhamni Rahman, Ati Kusmawati, dan Alfrida Hermawati</p> <p>Judul: Evaluasi Layanan Disabilitas Netra</p>	Kualitatif	Teori Aksesibilitas	Keduanya membahas pelayanan bagi mahasiswa penyandang disabilitas di perguruan tinggi	Perbedaan pada fokus pembahasan penelitian ini yang fokusnya membahas evaluasi dari layanan yang diberikan

	<p>di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022</p> <p>Tahun: 2022</p> <p>Nama Jurnal: Jurnal Pendidikan dan Konseling</p> <p>Alamat: <a href="https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11608">https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11608</a></p> <p>Tanggal Unduh: 23 Januari 2025</p>				<p>komunitas DCC kepada mahasiswa penyandang disabilitas netra di UMJ sedangkan penelitian spesifik membahas pilihan rasional relawan pendamping mahasiswa penyandang disabilitas dari berbagai macam jenis disabilitas di UNJ</p>
4.	<p>Penulis: Risky Novialdi, Shaummil Hadi, Fauzi Fauzi, dan Al-Azhar</p> <p>Judul: Aksi Kemanusiaan Prodi Hubungan Internasional UMUSLIM Dalam Rangka Memperingati Hari Disabilitas dan Volunteer Internasional</p> <p>Tahun: 2019</p> <p>Nama Jurnal:</p>	Kualitatif	Teori Inklusi Sosial	<p>Keduanya sama-sama membahas tentang peran relawan untuk mendukung penyandang disabilitas dan dampak dari keterlibatan relawan</p>	<p>Penelitian ini spesifik membahas tentang hasil kegiatan PKM aksi kemanusiaan oleh prodi HI di UNHAS sedangkan penelitian fokus pada pilihan rasional relawan pendamping mahasiswa penyandang disabilitas di UNJ selama masa perkuliahan</p>

	<p>Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat</p> <p>Alamat:  <a href="http://www.jurnal.umuslim.ac.id/index.php/pkm/article/view/206">http://www.jurnal.umuslim.ac.id/index.php/pkm/article/view/206</a></p> <p>Tanggal Unduh: 23 Januari 2025</p>				tidak hanya pada suatu kegiatan.
5	<p>Penulis: Khairul Hambali, Azriel Akbar Lubis, Adi Putra Rajaguguk, Dina Anggriani, Tetty Tiurma Uli Sipatuhar, dan Benny R.M. Nainggolan</p> <p>Judul: Pengalaman Mahasiswa dalam Kegiatan Relawan Untuk Anak Cerebral Palsy</p> <p>Tahun: 2025</p> <p>Nama Jurnal: Jurnal Pengabdian Inovasi Sosial Ekonomi</p> <p>Alamat:  <a href="https://jurnal.line">https://jurnal.line</a></p>	Kualitatif	Teori Perkembangan Moral dan Sosial	Keduanya membahas tentang motivasi yang mendorong mahasiswa untuk menjadi relawan	Penelitian ini Fokus mengeksplorasi pengalaman mahasiswa yang menjadi relawan untuk anak-anak dengan cerebral palsy (CP) dalam suatu program tertentu sedangkan penelitian membahas pilihan rasional relawan pendamping mahasiswa disabilitas secara menyeluruh pada kegiatan akademik dan non akademik di UNJ.

	<p><a href="https://ojs.umsida.ac.id/index.php/jpisi/article/view/97">.or.id/index.php/jpisi/article/view/97</a></p> <p>Tanggal Unduh: 23 Januari 2025</p>				
6	<p>Penulis: Neni Rosita</p> <p>Judul: Peran Relawan Terhadap Kemandirian Difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</p> <p>Tahun: 2015</p> <p>Nama Jurnal: Journal of Disabilities Studies</p> <p>Alamat: <a href="https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/inklusi/article/view/2201">https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/inklusi/article/view/2201</a></p> <p>Tanggal Unduh: 24 Januari 2025</p>	Kualitatif	Teori Kemandirian oleh Steinberg	Sama sama membahas relawan disabilitas di lingkungan kampus	Penelitian ini fokus membahas peran relawan untuk menunjang kemandirian mahasiswa difabel sedangkan penelitian membahas pilihan rasional mahasiswa yang bergabung menjadi relawan pada organisasi relawan disabilitas untuk membantu dalam pendampingan mahasiswa disabilitas selama kegiatan perkuliahan di UNJ.
7	<p>Penulis: Hardi Mulyono dan Arief Hadian</p> <p>Judul: Pilihan Rasional Perguruan</p>	Kualitatif	Teori Pilihan Rasional	Keduanya menggunakan teori yang sama dalam mengkaji keputusan mahasiswa	Penelitian ini membahas proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih

	<p>Tinggi: Sebuah Kajian Literatur</p> <p>Tahun: 2019</p> <p>Nama Jurnal:</p> <p>Alamat:  <a href="https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/318">https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/318</a></p> <p>Tanggal Unduh: 21 Februari 2025</p>			<p>yang rasional dalam mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan mereka</p>	<p>perguruan tinggi dengan menggunakan pendekatan pilihan rasional sedangkan penelitian ini membahas proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam bergabung dengan organisasi sebagai relawan bagi mahasiswa penyandang disabilitas di UNJ.</p>
8	<p>Penulis: Aneta Markova</p> <p>Judul: The ‘‘inclusive volunteering’’ phenomenon: Research into the volunteering of people with disabilities</p> <p>Tahun: 2017</p> <p>Nama Jurnal: Journal of Applied Biomedicine</p> <p>Alamat:</p>	Kualitatif	Teori Grounded oleh Strauss dan Corbin.	<p>Keduanya membahas tentang relawan pada disabilitas, faktor internal maupun eksternal yang membuat mereka terlibat dalam aktivitas relawan</p>	<p>Perbedaan pada fokusnya, pada penelitian ini fokus pada pengalaman relawan dengan disabilitas dalam berbagai konteks sosial dan penelitian luas tidak terbatas pada satu kelompok sedangkan penelitian ini membahas tentang keputusan mahasiswa bergabung</p>

	<p><a href="https://www.elsevier.com/locate/kontak">https://www.elsevier.com/locate/kontak</a></p> <p>Tanggal Unduh: 23 Januari 2025</p>				dalam organisasi relawan disabilitas di lingkungan kampus UNJ.
9	<p>Penulis: Sally Lindsay</p> <p>Judul: A Scoping Review of The Experience, Benefits, and Challenges Involved in Volunteer Work Among Youth and Young Adults With A Disability</p> <p>Tahun: 2015</p> <p>Nama Jurnal: Journal of Physical Education</p> <p>Alamat: <a href="https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3109/09638288.2015.1107634">https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3109/09638288.2015.1107634</a></p> <p>Tanggal Unduh: 23 Januari 2025</p>	Kualitatif	Teori Wilson tentang kerja sukarela yang terintegrasi.	Fokusnya sama sama membahas tentang relawan dan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan sukarela dan membahas tentang hambatan atau tantangan yang dihadapi selama menjadi relawan	Penelitian ini lebih membahas tentang pengalaman dan tantangan pemuda dengan disabilitas yang menjadi relawan dalam konteks yang luas, perbedaan populasi yang melibatkan lebih banyak variasi dalam usia dan jenis disabilitas, dengan memahami perspektif pemuda secara umum, penelitian ini juga menyoroti berbagai motivasi yang berkaitan dengan modal sosial, manusia, dan budaya dalam konteks sukarela sedangkan penelitian ini membahas pilihan rasional

					mahasiswa yang bergabung dalam organisasi relawan disabilitas untuk membantu memberikan pendampingan kepada mahasiswa disabilitas di lingkungan kampus UNJ.
10	<p>Penulis: Carrie L. Shandra</p> <p>Judul: Disability and Social Participation: The Case Of Formal And Informal Volunteering</p> <p>Tahun: 2017</p> <p>Nama Jurnal: Social Science Research</p> <p>Alamat:  <a href="https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0049089X16303507?casa_token=jMIPAdI-wZ0AAAAA:jl4s8ucDFqGLE0vNJyehym1wA9hIb0v3hDajRdwU">https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0049089X16303507?casa_token=jMIPAdI-wZ0AAAAA:jl4s8ucDFqGLE0vNJyehym1wA9hIb0v3hDajRdwU</a></p>	Kuantitatif	Teori Partisipasi Sosial	Keduanya membahas tentang kegiatan relawan dan penelitian ini juga membahas mengenai motivasi yang melatarbelakangi individu dengan disabilitas untuk ikut serta pada kegiatan sukarelawan	Penelitian ini membahas relawan dengan disabilitas pada konteks masyarakat luas, metodenya beda yang menggunakan data dari 2009-2015 Volunteer Supplement of the Current Population Survey, yang memberikan gambaran luas tentang pola partisipasi sukarela. Perbedaan pada fokusnya, penelitian ini membedakan antara formal dan informal volunteering dan menganalisis

	<p><a href="#">cZjN0XXwHuEi</a> <a href="#">cFcJl8gWWHG</a> <a href="#">ar3A7UB-BAw</a></p> <p>Tanggal Unduh: 24 Januari 2025</p>				<p>perbedaan partisipasi berdasarkan jenis disabilitas sedangkan penelitian ini akan membahas tentang pilihan rasional mahasiswa di UNJ yang bergabung dalam organisasi relawan disabilitas untuk memberikan pendampingan kepada mahasiswa disabilitas selama perkuliahan di lingkungan kampus UNJ.</p>
11	<p>Penulis: Kharisma Primastuty</p> <p>Judul: Pilihan Rasional Pengajar Dalam Mengajar Di Komunitas Save Street Child Surabaya</p> <p>Tahun: 2020</p> <p>Kampus Penerbit: Universitas</p>	Kuantitatif	Teori Pilihan Rasional dan Teori Tindakan Sosial	Keduanya mengkaji tentang relawan, motif dibalik suatu tindakan relawan dan kesamaan teori yang digunakan	<p>Penelitian ini berfokus pada pengajar yang menjadi relawan untuk anak jalanan dengan memberikan pembelajaran bagi mereka yang minim akses pendidikan sedangkan penelitian ini membahas tentang mahasiswa yang</p>

	<p>Airlangga</p> <p>Alamat:  <a href="https://repository.unair.ac.id/87567/">https://repository.unair.ac.id/87567/</a></p> <p>Tanggal Unduh: 29 Januari 2025</p>				<p>menjadi relawan pada organisasi relawan disabilitas di lingkungan kampus UNJ untuk memberikan pendampingan pada mahasiswa disabilitas selama proses perkuliahan.</p>
12	<p>Penulis: Stella Peppi Cita</p> <p>Judul: Dukungan Sosial Teman Sebaya Kepada Mahasiswa Disabilitas Selama Menempuh Pendidikan di Universitas Jember</p> <p>Tahun: 2023</p> <p>Kampus Penerbit: Universitas Jember</p> <p>Alamat:  <a href="https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/119612">https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/119612</a></p> <p>Tanggal Unduh:</p>	Kualitatif	Teori Dukungan Sosial	<p>Keduanya membahas tentang dukungan sosial bagi mahasiswa dengan disabilitas dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif di universitas yang mendukung partisipasi dan pembelajaran mahasiswa penyandang disabilitas.</p>	<p>Penelitian ini fokus membahas dukungan sosial yang diberikan dari teman sebaya menciptakan lingkungan yang inklusif bagi mahasiswa disabilitas sedangkan penelitian ini membahas tentang pilihan rasional mahasiswa yang bergabung dalam organisasi sukarela yaitu relawan disabilitas dengan tujuan untuk memberikan pendampingan kepada mahasiswa</p>

	23 Januari 2025				disabilitas selama proses perkuliahan di lingkungan kampus UNJ.
13	<p>Penulis: Livianinda Nur Malicha</p> <p>Judul: Determinasi Diri Pada Mahasiswa Penyandang Disabilitas Berprestasi</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Kampus Penerbit: Universitas Airlangga</p> <p>Alamat: <a href="https://ir.unair.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YmMwMzdiN2UzNjJhYTc4NTNIN2E2NjI2OGQ1ODQwMTE1OTBmYTc3Ng==/index.html">https://ir.unair.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YmMwMzdiN2UzNjJhYTc4NTNIN2E2NjI2OGQ1ODQwMTE1OTBmYTc3Ng==/index.html</a></p> <p>Tanggal Unduh: 13 Januari 2025</p>	Kualitatif	Teori Relasi Sosial oleh Michener & Delamater, Teori Peran, dan Teori Interaksionisme Simbolik oleh Herbert Mead	Keduanya membahas hubungan antara Mahasiswa disabilitas dan relawan dalam proses pendampingan selama perkuliahan.	Penelitian ini lebih berfokus pada relasi atau interaksi yang terbentuk antara relawan disabilitas dengan mahasiswa disabilitas sedangkan penelitian ini membahas tentang keputusan mahasiswa bergabung menjadi relawan pada organisasi relawan disabilitas untuk membantu memberikan pendampingan kepada mahasiswa disabilitas selama kegiatan perkuliahan di lingkungan kampus UNJ.
14	<p>Penulis: Habibullah, Suradi, B.</p>	Kualitatif	Pendekatan Sistem Sosial	Keduanya membahas tentang	Buku ini memberikan gambaran umum

	<p>Mujiyadi, Irmayani, Bilal As'Adhanayadi</p> <p>Judul: Pemetaan Pendamping dan Relawan Sosial</p> <p>Tahun: 2020</p> <p>Penerbit: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Badan Pendidikan, Penelitian, dan Penyuluhan Sosial, Kementerian Sosial RI</p> <p>Alamat: <a href="https://books.google.co.id/books?id=8UMQEAAAQBAJ&amp;lpg=PA1&amp;ots=d6ZWDBeOr0&amp;dq=motivasi%20relawan%20disabilitas&amp;lr&amp;pg=PR10#v=onepage&amp;q=motivasi%20relawan%20disabilitas&amp;f=false">https://books.google.co.id/books?id=8UMQEAAAQBAJ&amp;lpg=PA1&amp;ots=d6ZWDBeOr0&amp;dq=motivasi%20relawan%20disabilitas&amp;lr&amp;pg=PR10#v=onepage&amp;q=motivasi%20relawan%20disabilitas&amp;f=false</a></p> <p>Tanggal Unduh: 21 Januari 2025</p>			<p>pentingnya peran relawan untuk mendukung individu dengan disabilitas</p>	<p>dan analisis yang lebih luas tentang pendamping dan relawan sosial di Indonesia mencakup berbagai elemen kebijakan dan praktek sosial. Buku ini juga membahas berbagai jenis relawan dan pendamping sosial di berbagai konteks sedangkan penelitian ini membahas tentang keputusan rasional mahasiswa yang bergabung pada organisasi relawan disabilitas untuk memberikan pendampingan kepada mahasiswa disabilitas selama perkuliahan di lingkungan kampus UNJ dengan aspek sosiologis.</p>
15	<p>Penulis: Siti Aminah</p>	<p>Campuran (mixed</p>	<p>Teori Kebutuhan</p>	<p>Membahas motivasi</p>	<p>Buku ini membahas</p>

	<p>Judul: Aksesibilitas Pendidikan di UIN Sunan Kalijaga dan Motivasi Belajar Difabel Netra</p> <p>Tahun: 2022</p> <p>Penerbit: Maghza Pustaka</p> <p>Alamat: <a href="https://www.google.co.id/books/edition/Aksesibilitas_Pendidikan_d_i_UIN_Sunan_Kalijaga/b65EAAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;kptab=overview">https://www.google.co.id/books/edition/Aksesibilitas Pendidikan di UIN Sunan Kalijaga/b65EAAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;kptab=overview</a></p> <p>Tanggal Unduh: 24 Januari 2025</p>	<i>method)</i>	Abraham Maslow dan Teori Naluri	relawan dan berada dalam konteks lingkup yang sama yaitu mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi.	tentang motivasi relawan dan aksesibilitas pendidikan inklusif di UIN Sunan Kalijaga, spesifik pada mahasiswa difabel netra. Sedangkan penelitian ini membahas tentang keputusan rasional mahasiswa yang bergabung menjadi relawan bagi semua jenis difabel yang ada di lingkungan kampus UNJ, perbedaan lainnya juga terletak pada lokasi penelitian.
16	<p>Penulis: Sophie Mitra</p> <p>Judul: Disability, Health and Human Development</p> <p>Tahun: 2018</p> <p>Penerbit: Palgrave Macmillan US</p>	Kuantitatif	Teori kemampuan ( <i>capability approach</i> ) yang dikembangkan oleh Amartya Sen.	Sama-sama membahas isu disabilitas.	Buku ini fokus pada analisis empiris mengenai prevalensi, kesulitan fungsional, dan ketidaksetaraan yang dialami individu dengan disabilitas dalam konteks kebijakan dan kesejahteraan di

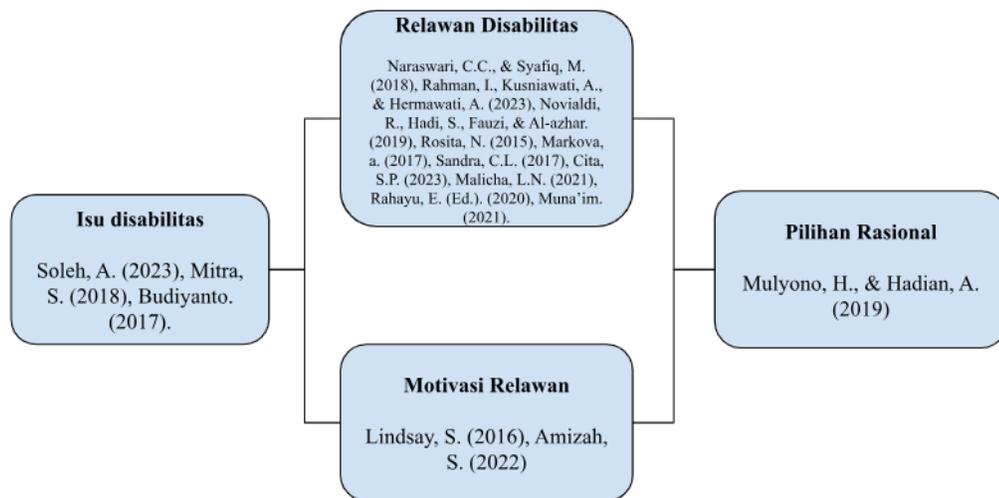
	<p>Alamat:  <a href="https://play.google.com/books/reader?id=rYM0DwAAQBAJ&amp;pg=GBS.PR3.w.0.0.185_131">https://play.google.com/books/reader?id=rYM0DwAAQBAJ&amp;pg=GBS.PR3.w.0.0.185_131</a></p> <p>Tanggal Unduh:  26 Januari 2025</p>				<p>negara-negara berpenghasilan rendah dengan ruang lingkup yang lebih luas, termasuk faktor-faktor ekonomi dan kesejahteraan. Sedangkan penelitian ini membahas alasan atau motif dibalik keputusan mahasiswa bergabung menjadi relawan pada organisasi yang bergerak untuk membantu memberikan pendampingan bagi mahasiswa disabilitas di lingkungan kampus UNJ.</p>
17	<p>Penulis: Dr. Budiyanto, M.Pd.</p> <p>Judul: Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal</p> <p>Tahun: 2017</p> <p>Penerbit: Prenada Media Group</p>	Kualitatif	Teori Pendidikan Inklusif	<p>Keduanya menunjukkan penerimaan dan dukungan terhadap keberagaman, menekankan kesadaran sosial terhadap disabilitas dan pentingnya kolaborasi untuk mencapai</p>	<p>Buku ini fokus pada teori dan praktik pendidikan inklusif secara umum, termasuk kebijakan dan implementasi sistem pendidikan yang mengakomodasi semua anak dan menysasar pada pendidikan</p>

	<p>Alamat:  <a href="https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Pendidikan_Inklusif/6uZeDwAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;dq=motivasi+relawan+disabilitas&amp;printsec=frontcover">https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Pendidikan_Inklusif/6uZeDwAAQBAJ?hl=id&amp;gbpv=1&amp;dq=motivasi+relawan+disabilitas&amp;printsec=frontcover</a></p> <p>Tanggal Unduh: 24 Januari 2025</p>			<p>tujuan yang diinginkan</p>	<p>formal dan kebijakan pemerintah terkait penyelenggaraan pendidikan inklusif. Sedangkan penelitian ini fokus pada pilihan rasional mahasiswa di UNJ yang bergabung pada organisasi relawan disabilitas untuk menjadi pengurus dan pendamping bagi mahasiswa disabilitas selama kegiatan perkuliahan di UNJ.</p>
18	<p>Penulis: Dr. H. Mumuh Muna'im, M.M.Pd</p> <p>Judul: Relawan "Tak Terjadi Terlupakan, Terjadi Terlupakan"</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Penerbit: FokusMedia (Anggota IKAPI)</p>	Kualitatif	Konsep Relawan dan Sosial	<p>Keduanya membahas pengalaman relawan, termasuk tantangan dan keberhasilan serta pengaruh kegiatan relawan terhadap masyarakat atau komunitas yang dilayani. Keduanya juga membahas</p>	<p>Buku ini membahas wawasan tentang nilai dan makna dari kegiatan relawan dalam konteks yang lebih luas, sedangkan penelitian ini spesifik menggali alasan dibalik mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan</p>

	<p>Alamat:  <a href="https://ipusnas2.erpusnas.go.id/read-book">https://ipusnas2.erpusnas.go.id/read-book</a></p> <p>Tanggal Unduh:  24 Januari 2025</p>			<p>motivasi relawan, alasan dibalik keinginan individu untuk terlibat dalam kegiatan relawan.</p>	<p>relawan dalam organisasi Relawan Disabilitas UNJ bagi mahasiswa disabilitas di lingkungan kampus dengan pisau analisis Teori Pilihan Rasional.</p>
--	--	--	--	---	---

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Skema 1. 1 Tinjauan Literatur Sejenis



Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

## 1.6 Kerangka Konsep

### 1.6.1 Konsep Disabilitas

Disabilitas didefinisikan sebagai suatu proses atau kondisi yang melibatkan interaksi antara kondisi medis, fungsi individu, dan lingkungan. Disabilitas tidak hanya berasal dari *impairments* atau keterbatasan fisik, mental atau emosional, melainkan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk hambatan fisik dan sikap sosial yang membatasi partisipasi seseorang dalam kehidupan sosial. Singkatnya, disabilitas dapat dipahami sebagai ketidaksesuaian antara kemampuan individu dan tuntutan lingkungan tempat mereka berinteraksi yang berdampak pada terbatasnya partisipasi pada kegiatan sosialnya.<sup>9</sup> Kata penyandang memiliki arti orang yang menyandang atau menderita suatu kelainan. Maka, penyandang disabilitas adalah individu dengan yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu yang lama sehingga membuatnya memiliki rintangan atau hambatan untuk melakukan kegiatan serta berinteraksi selayaknya dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan UU No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, dijelaskan mengenai definisi disabilitas, ragam disabilitas serta hak-hak mereka agar tidak merasa dibedakan dengan orang yang tidak memiliki kebutuhan khusus yang diapaparkan dalam Pasal 4 ayat 1 tentang Ragam Disabilitas<sup>10</sup>, yakni:

---

<sup>9</sup> Barbara M. Altman, "Definitions, concepts, and measures of disability" (Annals of Epidemiology, 2014), h.2-3.

<sup>10</sup> Republik Indonesia. (2016). Undang-Undang No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

### 1) Penyandang Disabilitas Fisik

Kondisi disabilitas ini merupakan terganggunya fungsi gerak, antara lain karena amputasi, lumpuh layuh atau kaku, paraplegi, cerebral palsy, stroke, kusta, dan orang kecil. Kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti penyakit, kecelakaan atau kelainan bawaan. Pada disabilitas fisik dapat dilihat bahwa terdapat kelainan bentuk tubuh, anggota gerak atau otot, fungsi tulang yang berkurang hingga otot, syaraf dan sendi. Penyandang disabilitas fisik seperti, tunanetra, tunarungu dan tunadaksa.

### 2) Penyandang Disabilitas Intelektual

Kondisi disabilitas ini adalah adanya gangguan fungsi pikir karena tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, seperti lambat belajar, disabilitas grahitra dan down syndrome. Menurut International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem (ICD-10), disabilitas intelektual merupakan terhentinya atau keadaan perkembangan mental yang tidak lengkap yang ditandai dengan keterbatasan (*impairment*) keterampilan selama masa perkembangannya yang membuat terganggunya tingkat intelegensi, seperti kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial.

### 3) Penyandang Disabilitas Mental

Disabilitas mental dapat didefinisikan sebagai gangguan pada fungsi pikir, emosi, dan perilaku, sehingga individu akan mengalami

keterbatasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Disabilitas jenis ini diantaranya, skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian.

#### 4) Penyandang Disabilitas Sensorik

Disabilitas jenis ini merupakan adanya gangguan pada salah satu fungsi panca indera, seperti tunanetra, tunarungu, dan tunawicara.

Dengan keterbatasan yang dialami oleh penyandang disabilitas serta berbagai hambatan yang dialami, penyandang disabilitas masih harus tetap berjuang keras untuk mendapat kesamaan kesempatan dalam mengakses kehidupan selayaknya, salah satunya haknya dalam mengenyam pendidikan. Tekat dan semangat mahasiswa penyandang disabilitas untuk bersaing, berubah dan mendapat perlakuan yang sama seperti manusia normal lain menjadi dorongan dari naluri setiap individu.

Kajian Sosiologi melihat disabilitas sebagai hasil interaksi antara kondisi individu dengan hambatan yang ada di lingkungan sosial dan masyarakat. Sosiologi menekankan bahwa keterbatasan partisipasi penyandang disabilitas dalam kehidupan sehari-hari, seperti pendidikan, pekerjaan, dan lainnya disebabkan oleh faktor eksternal berupa stigma sosial, diskriminasi, serta infrakstruktur dan norma yang tidak berpihak pada mereka.<sup>11</sup> Dengan demikian, perlunya memberikan perhatian pada hak-hak yang

---

<sup>11</sup> Rizki Saga P, Yuni Noviantri, Yudha Pradhana, dll, "Pesan Kesetaraan Penyandang Disabilitas Melalui Interaksi Simbolik Media Sosial" (Jurnal Ilmu Komunikasi, 2021), h.2.

dimiliki penyandang disabilitas untuk mereka memastikan mendapat kesempatan dan perlakuan yang sama dalam segala aspek kehidupan.

### 1.6.2 Konsep Relawan

Sumber daya manusia merupakan modal dasar yang paling penting dalam suatu organisasi. Roda organisasi dapat dipastikan tidak akan berputar tanpa adanya sumber daya manusia. Oleh karena itu, sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai individu yang merancang dan memproduksi hasil dari pencapaian strategi dan tujuan yang telah direncanakan oleh organisasi. Tanpa individu yang memiliki tekad, keahlian serta kompeten maka tidak mungkin organisasi akan mencapai tujuannya. Dikutip dari buku Pemetaan Pendamping dan Relawan Sosial, Hadari Nawawi berpendapat bahwa sumber daya manusia memiliki tiga pengertian<sup>12</sup>, yakni:

1. Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi, disebut juga personal, tenaga kerja, pegawai atau karyawan.
2. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.
3. Sumber daya manusia adalah potensi yang berperan sebagai aset dan modal (non material) dalam organisasi bisnis, yang dapat mewujudkan

---

<sup>12</sup> Habibullah, Suradi, B. Mujiyadi, dkk “Pemetaan Pendamping dan Relawan Sosial” (PuslitbangKesos Kemestrian Sosial RI, 2020), h.16.

potensi menjadi nyata secara fisik dan non fisik dalam menonjolkan eksistensi organisasi.

Dalam mengelola SDM harus dilakukan secara profesional sehingga dapat menghasilkan SDM yang dapat bekerja sesuai dengan perannya dengan efektif. Salah satu contoh dari pengelolaan SDM yang profesional dapat dilihat mulai dari proses rekrutmen, seleksi, penempatan, pelatihan, hingga pengembangan karir dan kompensasinya. Manajemen Sumber Daya Manusia (*human resources management*) merupakan kegiatan pengelolaan yang meliputi pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa bagi manusia sebagai individu anggota organisasi. Manajemen SDM melibatkan praktik-praktik manajemen yang dapat mempengaruhi organisasi secara langsung. Dalam praktiknya terdapat beberapa serangkaian kebijakan manajemen SDM yang terintegrasi mengenai hubungan ketenagakerjaan yang mempengaruhi orang-orang dan organisasi. Dalam arti lain, manajemen SDM merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan agar sumber daya manusia dalam organisasi dapat didayagunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuannya. Menurut Santoyo dalam buku Pemetaan Pendampingan dan Relawan Sosial, manajemen sumber daya manusia merupakan pendekatan terhadap manajemen manusia. Pendekatan ini didasarkan pada nilai manusia dalam keterkaitannya dengan

organisasi. Manusia sebagai sumber daya yang penting dalam organisasi, menjadi kunci dari efektivitas organisasi yang ditentukan oleh manajemen manusianya.<sup>13</sup>

Dalam konteks ini, sumber daya manusia pada organisasi sukarela di lingkungan kampus membutuhkan modal SDM untuk menjadi relawan agar tujuan awal keberadaan suatu organisasi dapat terwujud. Menurut Departemen Pendidikan Nasional kata relawan merujuk dari kata sukarelawan yang memiliki arti orang yang sukacita melakukan sesuatu tanpa rasa terpaksa. Dapat dikatakan bahwa relawan adalah orang yang melakukan suatu hal dengan sukarela untuk membantu masyarakat yang membutuhkan tanpa pamrih dan tidak mengharapkan imbalan. Sukarelawan melakukan kontribusinya dalam berbagai hal, mulai dari tenaga, pemikiran, bakat termasuk kemampuan intelektual serta harta untuk membantu orang lain (aktivitas kerelawanan). Sukarelawan membutuhkan banyak waktu luang yang terorganisir untuk memberikan bantuan kepada orang lain dibandingkan dengan menolong orang asing pada umumnya.

Relawan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh suatu organisasi. Terdapat beberapa hal pentingnya relawan dalam suatu organisasi yang memberikan pelayanan sosial, antara lain relawan memiliki peran sebagai ujung tombak kegiatan dan menjadi sosok yang intens melakukan interaksi dengan penerima manfaat, relawan juga berperan sebagai

---

<sup>13</sup> Arifin, H. M., "Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik di Indonesia" (Deepublish, 2021), h.17.

pelaksana operasional kegiatan di lapangan. Oleh karena itu, relawan memiliki peran penting karena berperan sebagai garis depan dari suatu organisasi pelayanan sosial.

Relawan sosial merupakan seseorang atau sekelompok masyarakat yang memiliki latar belakang pekerja sosial maupun yang tidak memiliki latar belakang pekerja sosial tetapi dengan kehendaknya ikut serta dalam kegiatan penyelenggaraan di bidang sosial bukan di instansi pemerintah dan dengan atau tanpa imbalan. Relawan adalah sosok yang bersedia memberikan waktunya secara sukarela membantu tenaga profesional untuk mencapai tujuan organisasi dengan tanggung jawab besar tanpa atau dengan latihan khusus tetapi bertekad untuk mempelajari dan memahami suatu bidang tertentu.<sup>14</sup>

### **1.6.3 Motivasi dalam Makna Sosiologis**

Pemikiran Sosiologi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat melalui gagasan dan teori selama perkembangannya dalam aspek sosial. Motivasi adalah dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulasi yang ada dalam diri seseorang dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melakukannya secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab. Motivasi dalam diri akan mendorong seseorang untuk mengerahkan upaya, keinginan dan usaha yang akan menghasilkan suatu perilaku. Secara umum, motivasi memberikan dorongan

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h.20.

dan arahan yang membuat seseorang bertindak dengan beradaptasi, terbuka, memecahkan masalah dan menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya. Secara sosiologis, motivasi memiliki arti sebagai dorongan atau alasan yang mendasari tindakan seseorang berdasarkan hasil pertimbangan rasional terhadap konsekuensi dan keuntungan yang akan didapat. Motivasi dalam diri seseorang akan berlandaskan pada usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian, dengan mempertimbangkan secara rasional dari peluang keberhasilan dan konsekuensi jangka panjang. Sosiologi melihat motivasi sebagai dorongan utama bagi seseorang sebelum pengambilan keputusan, karena seseorang akan memiliki pilihan yang dianggap mampu untuk mencapai tujuan secara rasional dan efisien.

Dalam pemikiran sosiologis, motivasi dapat dipengaruhi dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari faktor sosial. Faktor-faktor dari dalam diri atau internal yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang, seperti keinginan, kebutuhan, atau tujuan pribadi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Motivasi yang berasal dari dalam diri ini bersifat subjektif karena mencerminkan nilai-nilai, keinginan serta kepuasan yang ingin dicapai seseorang melalui keputusan dari pilihan yang diambil. Faktor-faktor tersebut merupakan dasar utama seseorang sebelum mengambil keputusan, karena pilihan yang ada ditentukan dengan keinginan tertentu yang ingin dicapai untuk mendapatkan pilihan terbaik. Secara spesifik, faktor keinginan memotivasi seseorang yang didorong oleh kebutuhan dan keinginan untuk memenuhi suatu kebutuhan, baik secara materi maupun non materi. Faktor lain yaitu nilai, didasarkan oleh sistem nilai yang dipegang, misalnya keinginan untuk

mendapatkan keuntungan, status, atau pengakuan sosial. Selain itu, faktor tujuan yang ingin dicapai melalui suatu tindakan sebagai suatu hasil dari proses pengambilan keputusan.

Sosiologi melihat motivasi sebagai hasil dari struktur sosial dan interaksisosial dalam masyarakat. Dengan demikian, motivasi tidak hanya suatu kebutuhan atau keinginan pribadi, melainkan sebuah manifestasi dari hubungan sosial dan identitas sosial yang terbentuk dan mendorong suatu tindakan seseorang. Berbeda dengan psikologi yang menekankan makna motivasi dalam aspek internal sebagai bentuk keinginan individu dalam konteks hubungan sosial dan struktur masyarakat sebagai faktor utama. Singkatnya, motivasi dalam makna sosiologis dapat dipahami sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri yang dipengaruhi oleh hasil interaksi sosial dan lingkungan sekitar, yang mendorong atau mengarahkan seseorang dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain faktor internal, motivasi dalam sosiologis juga dipengaruhi oleh faktor dari luar atau eksternal, seperti nilai, norma, peranan sosial, institusi sosial dan pengaruh sosial. Tidak hanya itu, Motivasi seseorang dalam kerangka sosiologis juga dapat dipengaruhi oleh proses sosialisasi yang menjadi mekanisme utama. Melalui sosialisasi, seseorang akan belajar dan menginternalisasi nilai, norma dan harapan sosial yang pada akhirnya membentuk suatu dorongan bagi seseorang untuk bertindak sesuai dengan tuntutan lingkungan sekitar. Pedoman lain yang menjadi pola kultural dalam menjalankan peran sosialnya, seperti kepercayaan, bahasa dan simbol yang diterima dari keluarga, sekolah dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, motivasi seseorang tidak hanya berasal dari dalam

diri, tetapi motivasi juga dapat dipengaruhi oleh tekanan serta harapan sosial yang terbentuk melalui hasil proses sosialisasi tersebut.

Dalam konteks ini, motivasi yang terbentuk oleh mahasiswa untuk memutuskan menjadi relawan dalam menjalani perannya membantu memberikan pendampingan kepada mahasiswa disabilitas di lingkungan kampus UNJ didasari oleh faktor dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari lingkungan sekitar. Motivasi yang terbentuk pada akhirnya mendorong para relawan untuk melakukan suatu tindakan sukarela untuk bersama-sama secara kolektif menjalani tanggung jawabnya. Hal tersebut tentunya sebagai hasil dari pilihan yang ada dan memilihnya dengan rasional untuk berkomitmen memberikan pendampingan kepada mahasiswa disabilitas dengan penuh tanggungjawab.

#### **1.6.4 Teori Pilihan Rasional**

Dalam melakukan analisis pada perilaku atau tindakan mahasiswa yang bergabung di organisasi akan menggunakan Teori Pilihan Rasional sebagai pisau analisis. Teori ini berfungsi untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana fenomena sosial dilihat dengan sudut pandang Pilihan Rasional sebagai upaya dalam mengambil keputusan dari suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keberadaan aktor relawan pada suatu kegiatan sukarelawan dalam organisasi maupun komunitas tentunya memiliki tujuan berbeda-beda yang tidak diketahui oleh orang lain, organisasi atau komunitas sukarela tentunya terbantu dengan keberadaan para relawan

sehingga agenda kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan. Dengan menggunakan teori ini, peneliti ingin mengetahui maksud dan tujuan relawan yang bergabung pada organisasi Relawan Disabilitas UNJ, ditengah banyaknya pilihan organisasi lain di lingkungan kampus.

Teori pilihan rasional (*Rational Choice Theory*) merupakan suatu konsep yang memberikan bantuan dalam memperoleh pemahaman tentang perilaku sosial dan ekonomi.<sup>15</sup>Teori ini menganggap bahwa individu akan melakukan evaluasi manfaat dan biaya dalam membuat keputusan apakah suatu pilihan merupakan sesuatu yang baik baginya. Dalam teori ini, terdapat tiga konsep yang menjadi kunci dari teori ini, yakni preferensi pelaku sebagai dasar untuk menjelaskan produk sosial, fungsi biaya peluang dalam menentukan tindakan dan variasi produk sosial yang dapat dilihat dari batasan institusional dan lingkungan.<sup>16</sup> Dalam berbagai konteks, seperti politik, sosiologi, dan filsafat, rasionalitas menjadi asumsi dasar dalam individu menjalankan perilakunya. Teori Pilihan Rasional membuat individu untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan keputusannya.<sup>17</sup> Dalam konteks ini, dapat dipahami bahwa teori ini merujuk pada tindakan rasional individu atau pelaku yang didasarkan pada tujuan tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan nilai yang ingin dicapai.

Teori Pilihan Rasional berusaha menjelaskan perilaku individu dan produk sosial melalui tindakan agen yang bersangkutan. Teori ini beranggapan bahwa agen-

---

<sup>15</sup> Kharisma Prasasty. Pilihan Rasional Pengajar Dalam Mengajar Di Komunitas Save Child Surabaya. (Jurnal Skripsi, Unair,2019) h.5.

<sup>16</sup> Wirawan, I. B., op. cit., h. 246.

<sup>17</sup> Ritzer, G., op. Cit., h. 480.

agen dalam masyarakat yang bertindak secara rasional dengan tujuan tertentu yang berusaha dicapai dengan melakukan tindakan yang memaksimalkan kegunaan dan peran sosialnya. Teori ini juga menjelaskan dalam aspek teleologis yang memaparkan tujuan-tujuan pelaku serta mekanisme yang memungkinkan terjadinya tindakan rasional dalam konteks sosial. Coleman menekankan pada tindakan rasional dan purposif yang dilandasi pada keinginan individu untuk memaksimalkan hasil dan meminimalkan biaya, dengan tetap memperhatikan pengetahuan yang dimiliki. Dalam teori ini menekankan dua elemen utama, yaitu aktor serta sumber daya. Dalam hal ini, aktor merujuk pada individu yang memiliki tujuan tertentu dan sumber daya yang merujuk pada hal lain yang dapat dimanfaatkan oleh individu untuk mencapai tujuannya. Teori ini memberikan pemahaman mendalam mengenai individu sebagai pelaku tindakan yang bertujuan untuk perubahan sosial. Setiap pilihan yang diambil atau dibuat oleh individu merupakan pilihan rasional, karena dianggap mereka telah berusaha untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Teori Pilihan Rasional berusaha untuk menekankan bahwa perilaku individu dapat dilihat berdasarkan proses pengambilan keputusan yang rasional, dimana individu akan mengevaluasi pilihan yang ada dan memilih yang paling menguntungkan bagi mereka. Menurut James S. Coleman, perilaku sosial dapat dijelaskan melalui prinsip-prinsip rasionalitas individu. Menurutnya, individu akan bertindak secara rasional dengan memaksimalkan manfaat atau kepuasan yang dapat diperoleh untuk mencapai tujuannya. Dalam konteks ini, setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan

tujuan yang telah ditentukan dan pilihan yang diambil merupakan hasil evaluasi terhadap pilihan yang ada.<sup>18</sup>

Dalam pandangan Coleman, rasionalitas tidak selalu berarti bahwa individu sepenuhnya memahami semua informasi yang dimiliki, melainkan individu akan membuat keputusan yang paling rasional berdasarkan informasi yang tersedia dan keterbatasan proses pengambilan keputusan mereka. Ia menegaskan bahwa perilaku manusia dapat dianalisis sebagai rangkaian pilihan yang diperhitungkan secara rasional sesuai dengan konteksnya. Sebagai contoh aplikasi spesifik Teori Pilihan Rasional dari James S. Coleman ialah teori pilihan rasional untuk menganalisis bagaimana anggota organisasi membuat keputusan untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan tertentu.<sup>19</sup> Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang berusaha untuk menjelaskan keputusan mahasiswa berpartisipasi menjadi anggota organisasi Relawan Disabilitas di lingkungan kampus.

Secara umum, teori Pilihan Rasional tidak hanya fokus pada bidang ekonomi, melainkan juga luas hingga bidang ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi, politik, dan antropologi hingga humaniora sebagai dasar analisis tentang tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai konteks sosial. Aplikasi praktis dari teori pilihan rasional Coleman berfokus pada bagaimana individu dan kelompok membuat keputusan. Melalui pendekatan ini, perilaku sosial yang kompleks dapat dijelaskan sebagai hasil

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h.444.

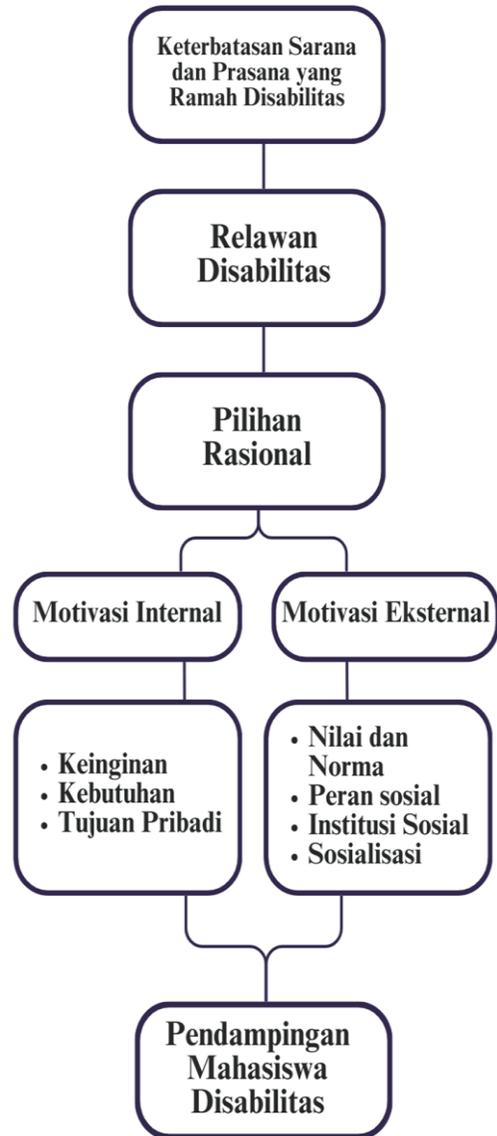
<sup>19</sup> *Ibid*, h.446.

dari kalkulasi manfaat dan biaya yang dilakukan oleh aktor, sehingga memperlihatkan bagaimana struktur sosial dihasilkan dan dipertahankan berdasarkan tindakan rasional. Teori Pilihan Rasional Coleman secara spesifik menempatkan kalkulasi biaya dan manfaat sebagai inti dari proses pengambilan keputusan individu. Sedangkan, rasionalitas menurut Weber menekankan pada rasionalitas instrumental sekaligus dimensi nilai dan norma sosial, sehingga pertimbangan tidak melulu rasional secara ekonomi atau manfaat subjektif. Berbeda dengan Coleman yang fokus pada tindakan sosial, dalam hal ini keputusan mahasiswa menjadi relawan yang didasarkan pada evaluasi untung-rugi yang bersifat purposif dan bertujuan untuk memaksimalkan manfaat pribadi atau sosial bagi preferensi yang ada. Dengan menggunakan pendekatan Coleman, mahasiswa berperan sebagai aktor yang rasional, secara sadar mempertimbangkan alternatif dari preferensi yang ada dan memilih yang dianggap paling menguntungkan secara subjektif dengan mempertimbangkan biaya yang dikorban dengan manfaat yang diperoleh. Dengan demikian, teori Pilihan Rasional dari James S. Coleman menjadi lebih relevan dalam mendeskripsikan bagaimana keputusan mahasiswa menjadi relawan, karena memberikan kerangka yang jelas serta empiris, dibandingkan dengan kerangka Weber yang lebih luas berpotensi mengaburkan fokus pada mekanisme perhitungan untung-rugi di balik keputusan menjadi relawan.

### 1.7 Hubungan Antar Konsep

Berdasarkan skema 1.3 dibawah menunjukkan bahwa sebagai suatu organisasi di kampus yang berada dibawah naungan BP3 memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendampingan kepada mahasiswa disabilitas dan dorongan motivasi sosial dari setiap personal relawan yang bersama-sama menjalani perannya dalam memberikan pendampingan kepada mahasiswa disabilitas. Motivasi yang ada dalam diri setiap individu dipengaruhi oleh dirinya sendiri maupun dari lingkungan sekitar yang menciptakan dorongan dalam diri untuk membuat pilihan dalam melakukan suatu aktivitas. Pilihan yang timbul tersebut merupakan pilihan rasional yang kemudian mendorong individu untuk berperan melakukan suatu aksi sukarela. Dalam hal ini, aksi sukarela yang dilakukan di Relawan Disabilitas berperan untuk membantu mahasiswa disabilitas di lingkungan kampus untuk mendapatkan haknya dalam mengenyam pendidikan tinggi di UNJ, dengan memberikan dukungan serta pendampingan akademik maupun dalam melakukan mobilisasi untuk mendukung perkuliahannya. Relawan Disabilitas juga berupaya untuk menciptakan lingkungan yang ramah bagi disabilitas serta mengajak seluruh mahasiswa di lingkungan kampus untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu yang dihadapi oleh mahasiswa disabilitas serta mendukung dan menghargai keberagaman.

Skema 1. 2 Hubungan Antar Konsep



Sumber: Olahan Penulis, 2025

## 1.8 Metodologi Penelitian

### 1.8.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Pada skripsi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif adalah salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>20</sup> Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus (*study case*) untuk mendeskripsikan motivasi mahasiswa menjadi relawan bagi mahasiswa dengan disabilitas di lingkungan kampus dengan fokus pada motivasi Relawan Disabilitas UNJ dan peran relawan dalam membantu mahasiswa disabilitas di lingkungan kampus serta efektivitas kegiatan yang dilakukan oleh relawan disabilitas dalam menunjang kegiatannya.

Adapun jenis data yang digunakan peneliti berupa data kualitatif, yang memungkinkan untuk memberikan deskripsi mendalam terhadap temuan penelitian. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai sumber data pada penelitian ini. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara bersama para Relawan Disabilitas UNJ serta mahasiswa dengan disabilitas di UNJ. Data primer juga dapat diperoleh melalui observasi secara langsung di lingkungan kampus.

---

<sup>20</sup> John W. Creswell dan J. David Creswell, "Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches", (California: SAGE Publication, 2018), h.51.

Sementara itu, sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian, melainkan data yang sudah diperoleh dari penelitian terdahulu. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dari studi sebelumnya, karya ilmiah, artikel jurnal, website, serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya untuk mengungkapkan motivasi dan efektivitas Relawan Disabilitas UNJ dari perspektif Pilihan Rasional oleh James S. Coleman dalam melaksanakan program untuk memberikan dukungan dan pendampingan kepada mahasiswa dengan disabilitas di kampus.

### **1.8.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk menjangkau informan melalui dua metode, yaitu secara luring dan daring, agar data yang diperoleh lebih komprehensif. Pengumpulan data yang dilakukan secara luring yaitu wawancara yang dilakukan di lokasi-lokasi yang relevan di lingkungan kampus Universitas Negeri Jakarta, seperti ruang sekretaris Relawan Disabilitas, Plaza UNJ, kantin Blok M dan lokasi lain di sekitar kampus. Selain itu, peneliti akan melakukan observasi secara langsung di lingkungan kampus untuk melihat aktivitas keseharian relawan serta efektivitas program yang dilakukan oleh Relawan Disabilitas UNJ. pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih interaktif dan memungkinkan informan untuk berbagi pengalaman serta pandangan mereka dengan lebih leluasa.

Selain itu, penelitian ini juga dilakukan secara daring melalui platform digital yang relevan seperti Zoom dan Instagram. Ruang digital ini berkaitan dengan interaksi di lingkungan kampus, seperti forum diskusi atau media sosial yang kerap digunakan oleh mahasiswa. Dalam upaya menjaga privasi informan, wawancara virtual sebagai metode pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi komunikasi. Adapun berbagai temuan yang dapat diambil dari akun media sosial Relawan Disabilitas UNJ, maupun dalam beberapa interaksi mahasiswa seperti dalam aplikasi Instagram. Penelitian ini dilakukan selama periode tertentu yang cukup untuk mengumpulkan data yang relevan dan signifikan, dimulai dari Desember 2024 hingga Mei 2025. Durasi penelitian ini dipilih agar memungkinkan analisis mendalam dan terkini terhadap motivasi serta efektivitas Relawan Disabilitas UNJ dalam menjalani tugas serta program dalam memberikan pendampingan bagi mahasiswa dengan disabilitas di lingkungan kampus

### **1.8.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu maupun kelompok yang berperan sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data dalam penelitian ini.<sup>21</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h.208.

dapat disebut juga dengan informan. Pada penelitian ini, terdapat beberapa karakteristik untuk menjadi subjek penelitian, sebagai berikut:

1. Subjek merupakan anggota aktif Relawan Disabilitas periode 2025/2026 yang aktif terlibat dalam aktivitas Redis.
2. Subjek telah melakukan pendampingan pada mahasiswa disabilitas maupun mengikuti pelatihan sebagai relawan.
3. Subjek bersedia memberikan informasi secara sukarela dan telah memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari karakteristik tersebut, peneliti memilih 12 informan, yang terdiri dari dua informan kunci, lima informan utama, dan lima informan pendukung, sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Jumlah Informan

Jenis Informan	Peran Informan	Jumlah
Informan Kunci	Ketua dan Wakil Ketua Relawan Disabilitas	2
Informan Utama	Sekretaris, Bendahara, Ketua dan Wakil Ketua Divisi kerja	5
Informan Pendukung	Relawan Baru dan Mahasiswa Disabilitas	5
<b>TOTAL INFORMAN</b>		<b>12</b>

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Informan tersebut dipilih berdasarkan hasil *snowball sampling* dari dua informan utama yang berperan sebagai ketua dan wakil ketua Redis periode 2025/2026.

Adapun informan utama merupakan relawan yang telah menjabat selama periode, aktif melakukan pendampingan, telah mengikuti pelatihan serta memiliki cukup informasi untuk membantu penelitian ini. Informan pendukung dari penelitian ini terdiri dari lima orang, yaitu dua relawan baru yang merupakan mahasiswa angkatan 2024 dan tiga mahasiswa disabilitas untuk dapat memberikan gambaran bagaimana eksistensi Redis dari sudut pandang mereka.

### **1.8.3 Peran Peneliti**

Dalam penulisan ini, peneliti berperan sebagai pelaksana penelitian dan penyajian hasil penelitian secara komprehensif mengenai motivasi relawan. Peneliti akan bertanggungjawab atas pengarahan dan pengelolaan semua proses penelitian, dimulai dari perencanaan yang diawali dengan merumuskan pertanyaan penelitian, memilih metode yang digunakan. Dalam penelitian ini metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang telah dipilih oleh peneliti, karena dengan menggunakan metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang motivasi mahasiswa relawan disabilitas dan hubungan antar konsep yang telah dibahas.

Kemudian peneliti juga berperan dalam pengumpulan data yang relevan melalui berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen yang relevan. Peneliti harus memastikan bahwa pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan etis, menjaga kerahasiaan serta menghormati hak-hak partisipan.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data secara teliti dengan menggunakan teknik analisis tematik atau metode lain yang sesuai untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data.

Selanjutnya peneliti berperan pada proses menginterpretasikan hasil temuan dengan menginterpretasikan temuan penelitian dalam konteks literatur yang ada dan memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman motivasi relawan disabilitas. Peneliti juga bertanggung jawab dalam menyusun laporan penelitian yang jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta menyajikan hasil penelitian kepada pihak-pihak terkait, seperti akademisi, praktisi, dan komunitas relawan. Selain itu, peneliti juga bertanggungjawab atas semua hasil temuan dan membuatnya menjadi jelas dan sistematis.

#### **1.8.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah untuk mendapatkan data utama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode-metode tersebut meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, studi pustaka, dan dokumentasi. Jenis metode ini perlu dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. <sup>22</sup>Penggunaan teknik-teknik pengumpulan data tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h.301.

yang rinci dan mendalam tentang suatu fenomena yang diteliti. Berikut merupakan penjabaran pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

### 1. Metode Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat terbuka dengan pertanyaan yang ada bertujuan untuk mendapatkan pandangan partisipan.<sup>23</sup> Pemilihan atau penentuan informan wawancara dilakukan dengan sengaja atau secara purposif. Dalam pengambilan atau pemilihan informan dilakukan dengan pertimbangan tertentu dan digunakan dengan tujuan memilih informan yang memiliki informasi atau pengalaman yang paling relevan dan bermanfaat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Pembina Relawan Disabilitas UNJ, Ketua Relawan Disabilitas UNJ dan anggota Ketua dari setiap Divisi Humas, Advokasi, dan Pendamping Relawan Disabilitas UNJ. peneliti juga berupaya untuk menyesuaikan suasana maupun gaya bahasa dari informan yang diwawancarai.

### 2. Metode Observasi

Observasi kualitatif melibatkan pencatatan peristiwa maupun perilaku di lapangan.<sup>24</sup> Peneliti dalam hal ini berperan sebagai instrumen untuk terlibat atau hadir secara langsung dalam lingkungan yang diteliti untuk mengumpulkan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.320.

<sup>24</sup> *Ibid*, h.295.

data secara mendalam dan komprehensif. Pada penelitian ini, lingkungan tersebut merupakan lingkungan Universitas Negeri Jakarta. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dimampukan untuk melihat pemahaman dan perspektif subjek penelitian secara langsung dari pengamatan yang dilakukan. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengunjungi area kampus Universitas Negeri Jakarta, ruangan Relawan Disabilitas UNJ, dan melakukan pengamatan secara daring di media sosial Relawan Disabilitas UNJ.

### 3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang berupa pencatatan yang relevan dengan penelitian. Metode ini adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan penelaahan dan analisis dokumen tertentu yang berkontribusi pada penelitian. Dalam metode ini, peneliti menelaah data-data yang berbentuk dokumen yang berkaitan dengan relawan disabilitas UNJ, serta tugas relawan dalam memberikan pendampingan bagi mahasiswa dengan disabilitas. Dokumen yang digunakan dalam metode ini dapat berupa dokumen resmi, seperti proses Serah Terima Jabatan dan pengambilan sumpah anggota Relawan Disabilitas Periode 2025/2026. Dokumen yang dimaksud juga tidak hanya terbatas pada dokumen tertulis saja namun juga mencakup dokumen digital seperti unggahan sosial media yang dilakukan oleh Relawan Disabilitas UNJ dan podcast dengan mahasiswa disabilitas. dokumen-dokumen tersebut dapat menjadi bukti yang sifatnya lebih objektif dibandingkan data yang diperoleh

dari wawancara. Metode ini menjadi salah satu landasan kuat untuk memahami motivasi relawan bagi mahasiswa dengan disabilitas di UNJ.

### 1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara sistematis agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data yang sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan. Teknik-teknik tersebut termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber agar lebih terarah. Penyajian data adalah memberikan visual data agar lebih mudah untuk mengidentifikasi pola serta hubungan yang dapat membantu peneliti dalam memahami dan menganalisis hasil temuan secara lebih lanjut. Penarikan kesimpulan adalah menyimpulkan data yang ada dengan melakukan pengecekan ulang untuk memastikan kesimpulan yang dibuat akurat dan dapat dipercaya. Ketiga langkah ini berinteraksi dalam proses analisis berkelanjutan.<sup>25</sup> Adapun pengujian data yang ada dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu pendekatan yang dapat menguji data temuan dengan memverifikasi informasi melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h.315.

triangulasi data dengan menelaah beberapa referensi dari karya-karya terdahulu yang dapat mendukung data temuan peneliti.

### 1.8.6 Triangulasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data sebagai strategi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Triangulasi data adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang berbeda-beda. Tujuan dari triangulasi ini ialah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diteliti dan mencapai kebenaran melalui pendekatan yang beda.<sup>26</sup> Sebagai bentuk triangulasi sumber peneliti memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data, termasuk wawancara dengan anggota relawan disabilitas UNJ dari masing-masing fakultas dan ketua serta wakil ketua umum yang terlibat sebagai aktif dalam organisasi Relawan Disabilitas UNJ. pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan hasil analisis fenomena dari berbagai perspektif, sehingga data yang dihasilkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti turut mengumpulkan data dan informasi dari pihak lain yang berpengalaman dalam memberikan pendampingan kepada mahasiswa dengan disabilitas. Pihak yang menjadi triangulasi peneliti adalah Bapak Dr. Lalan Erlani, Ed.S.,[M.Ed.](#), seorang dosen S1 Pendidikan Khusus yang kini menjabat sebagai

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h.269.

Dosen Pembina Relawan Disabilitas UNJ dan Koorpus Pengembangan Pembelajaran Virtual, Sumber Belajar, dan Layanan Disabilitas. Dengan pendekatan triangulasi ini, peneliti berharap dapat menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan mencerminkan realitas yang dihadapi oleh mahasiswa sebagai relawan dan mahasiswa dengan disabilitas di UNJ dalam konteks lingkungan pendidikan yang inklusif di perguruan tinggi.

### 1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat lima bab yang membentuk keseluruhan struktur penulisan. Struktur tersebut diawali dengan bab I Pendahuluan yang berisi tentang pengenalan pada topik penelitian, dilanjut bab II yang mulai fokus pada pembahasan data empiris kemudian dilanjut dengan satu bab analisis dan diakhiri dengan satu bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

**Bab I** pada penelitian ini berisi pendahuluan yang membahas tentang topik penelitian dengan latar belakang masalah yang dihadapi. Penjelasan tentang permasalahan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian disampaikan pada bab ini. Pembahasan pada bab ini dilanjut dengan penelitian sejenis yang memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka konseptual yang memberikan penjelasan dari setiap konsep yang digunakan dalam penelitian ini dan hubungan antar konsep yang akan diteliti dalam skripsi ini. Metodologi penelitian, termasuk penjelasan metode dan pendekatan yang digunakan, siapa saja subjek dalam

penelitian, lokasi dan waktu penelitian, peran peneliti, hingga teknik pengumpulan serta analisis data dijelaskan secara detail.

**Bab II** pada penelitian ini berisi tentang setting lokasi penelitian untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai relawan disabilitas UNJ yang termasuk tujuan atau latar belakang pembentukannya, struktur kepengurusannya, peran yang dilaksanakan, beserta dukungan lain yang diberikan oleh relawan disabilitas UNJ. Terdapat pula gambaran umum tentang Universitas Negeri Jakarta sebagai perguruan tinggi yang memberikan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Selain itu, profil informan juga dijelaskan dalam bab ini.

**Bab III** pada penelitian ini berisi temuan penelitian, yakni motivasi mahasiswa yang bergabung menjadi relawan disabilitas UNJ didasari oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada bab ini juga akan membahas mengenai aktivitas yang dilakukan oleh Relawan Disabilitas UNJ selama satu tahun periode kerja serta tantangan apa saja yang dihadapi oleh Redis.

**Bab IV** pada penelitian ini berisi analisis hasil penelitian dengan teori dan konsep yang relevan. Analisis ini dilakukan untuk melihat bagaimana data yang dikumpulkan sejalan atau berbeda dengan kerangka teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu mengenai preferensi mahasiswa menjadi relawan, fungsi biaya dan peluang dalam menentukan tindakan sosial, dan implikasi dari teori Pilihan Rasional James S. Coleman dilihat dari batasan institusional dan lingkungan.

**Bab V** pada penelitian ini berisi penutup, yaitu rangkuman keseluruhan pembahasan penelitian secara rinci. Pada penelitian ini, temuan utama disajikan dan

dianalisis berdasarkan data yang telah terkumpul. Tak hanya itu, terdapat saran-saran konstruktif yang diajukan sebagai kontribusi untuk pengembangan pengetahuan dan praktek pada topik bidang yang diteliti.

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar mengikuti alur logis dan berurutan dari pendahuluan hingga penutup. Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian yang dibahas. Setiap bab pada penelitian ini memiliki fokus dan tujuan yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mendukung penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang akurat.

